

INTERVENSI PENDIDIKAN UNTUK ANAK DENGAN GANGGUAN BAHASA

Pujaningsih
puja@uny.ac.id

FOKUS INTERVENSI

UMUM	KHUSUS
1. Bagaimana memodifikasi dan mengadaptasikan lingkungan	1. Meningkatkan kemahiran dalam berbagai fungsi bahasa
2. Metode dan prosedur apa yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan spesifik (IEP)	2. Meningkatkan dan memperluas kompetensi bahasa dan literasi
	3. Meningkatkan jumlah situasi yang kontekstual untuk penggunaan bahasa yang kontekstual dan digunakan secara spontan
Capaian di atas dapat diperoleh apabila :	
a. Interaksi guru-murid efektif	
b. Banyak Kesempatan untuk partisipasi secara bermakna di berbagai aktivitas sekolah	
c. Bila memungkinkan juga di lingkungan sekolah .	

Interaksi Guru - Siswa

- Keterampilan anak dalam berkomunikasi di sekolah inklusif
- Tahapan dalam pemaparan materi
- Permasalahan anak yang dihadapi pada pemaparan materi
- Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran

Ketrampilan bahasa anak di sekolah inklusif

- Bagaimana dan kapan merespon guru selama pembelajaran
- Bagaimana mengemukakan sesuatu saat pembelajaran
- Bagaimana mencari perhatian guru
- Kapan saat yang tepat berbicara kepada guru di setting kelompok besar dan secara pribadi
- Cara menjawab pertanyaan guru secara wajar
- Dengan siapa mereka berinteraksi saat pembelajaran (misal: dengan partner kelompok)

Urutan penyajian materi (Englert, 1984) dan Rosenshine (1983)

1. Reviu pembelajaran sebelumnya dengan informasi terkait
2. Mengkomunikasikan tentang hal apa yang akan dicapai dari pembelajaran
3. Mengemukakan kata kunci dan rancangan pembelajaran
4. Menjelaskan informasi kunci yang penting untuk penguasaan konsep yang diajarkan
5. Menjaga kecepatan penyajian presentasi, termasuk penyajian aktivitas siswa (misal: permainan, asesmen diri)
6. Menyajikan contoh dan demonstrasi sebelum bertanya ke siswa
7. Memberikan bantuan verbal maupun visual maupun fisik untuk menghindari respon yang keliru
8. Memberikan pertanyaan secara bervariasi dan sering untuk mengelola minat dan mengecek pemahaman siswa
9. Memberikan feedback positif, langsung, jelas dari setiap kesalahan .

Namun, ABK mudah memahami apa yang dilihat (daripada di dengar) karena sulit:

- Memfokuskan dan mengelola perhatian
 - Memahami dan mengikuti penjelasan verbal
 - Menghadapi pergantian rutinitas
 - Mengelola tugas
 - Menerima dan menggunakan informasi verbal
-
- So visual tools can mediate and improve student's performance

Hal-hal yang harus diperhatikan guru:

- Harapan guru dibandingkan dengan harapan lingkungan terkait kompetensi bahasa anak
- Alasan spesifik dan layanan yang memungkinkan miskomunikasi antara guru-murid
- Bagaimana alat bantu visual dan bantuan dapat melengkapi penyajian materi secara verbal.

Panduan adaptasi pembelajaran

1. No Difference karena kesamaan tujuan
2. Physical assistance (bantuan dari teman tuk ABK dengan keterbatasan fisik)
3. Adapted or different materials (misal: untuk anak gg. Penglihatan menggunakan lap top)
4. Different Stimuli (multisensory)
5. Different Response Level (menunjuk gambar sebagai jawaban)
6. Totally Different Objectives --) more functional

Misa: anak mampu membuat 1 pilihan diantara 2, mampu menuangkan air tanpa bantuan, mampu mengikuti 1-2 instruksi

Adaptasi materi

- Menggunakan kalimat lebih pendek
- Kosakata sederhana
- Penulisan kembali
- Penggunaan gambar (tabel, flowchart, gambar berseri)
- Kata kunci digarisbawahi

Kosakata baru dijelaskan terlebih dahulu dan tempel

Adaptasi untuk anak dengan kategori 'berat'

Kurikulum :

- a. Berbagi dan menjadi bagian dari permainan kooperatif
- b. Meminta (memberi) bantuan
- c. Menyatakan keinginan
- d. Pemilihan aktivitas atau partner
- e. Mengikuti instruksi
- f. Menggunakan mainan dan mengembalikan ke tempat semula

Intervensi pengajaran bahasa

1. Millieu
2. Scaffolding
3. Rutinitas
4. Model interaktif
5. Pragmatik
6. Pengajaran sistematis

1. Millieu (lingkungan)

Orang tua disarankan:

- a. Membicarakan obyek, kejadian, hal-hal yang menarik perhatian anak.
- b. Memberikan model, menirukan, memperluas keinginan anak untuk berkomunikasi
- c. Mengulangi dan mengklarifikasi pernyataan, permintaan anak yang kurang dipahami
- d. Menggunakan wicara sesering mungkin dan menekankan hal tersebut agar anak memperhatikan elemen yang penting dalam kalimat

- Asumsi dasar dalam Penerapan Intervensi bahasa berbasis lingkungan :
 - a. Lingkungan alami anak merupakan lingkungan yang paling baik untuk penanganan
 - b. Guru yang paling baik adalah orang yang paling dekat dengan anak
 - c. Minat serta fokus anak menjadi penetapan bahan pengajaran
 - d. Fokus penanganan → bahasa fungsional
 - e. Penanganan → jelas dan positif
 - f. intervensi simultan dengan fungsi , bentuk dan strategi pembelajaran

Contoh:

- Pengajaran anak usia 5 th:
 - a. Anak diminta menempel label makanan yang diinginkan untuk snack siang
 - b. Mengatakan 'kue lagi, lagu lagi, mainan lagi' secara wajar pada saat pengajaran.
 - c. Mengekspresikan kata-kata yang familiar saat situasi tertentu, contoh: kenyang , selesai, cuci tangan

Beberapa pertanyaan untuk mempersiapkan pengajaran berbasis lingkungan:

- Benda apa yang sering dijumpai anak saat pelajaran maupun di luar pelajaran?
- Siapa orang yang paling disukai anak (partnert bicara yang memungkinkan)
- Bentuk komunikasi apa yang ingin dikembangkan? (yes – no question, menunjuk gambar)
- Fungsi bahasa apa yang paling banyak digunakan dalam konteks? (menyatakan keinginan, memilih, memberi salam, bertanya)

Ragam pengajaran bahasa berbasis lingkungan:

- a. Prosedur modeling
- b. Mand-model procedure (modeling ditambah membatalakan atau menginginkan sesuatu)
- c. Time delay procedure
- d. Incidental teaching procedure
- e. Responsive Interaction

Modeling: amati minat anak, bila ia tertarik pada sesuatu... ‘ ucapkan “bola”’, atau ‘ katakan ‘I ingin bola’

Bila anak menirukan dengan benar pujilah

Bila ada yang keliru, ulangi pemberian contoh lalu anak diberikan obyek yang diinginkan

- Mand-model procedure

Penambahan modelling

Mengajarkan anak untuk memperhatikan lawan bicara, bergiliran dalam berkomunikasi, dan merespon permintaan verbal

Saat anak tertarik pada sesuatu. 'apa yang ingin kamu lakukan?

- Time delay procedure (menunggu anak merespon aktivitas atau obyek yang diminati)
 - Perlihatkan benda yang menarik anak
 - Tunggu respon anak
 - Bila anak tidak segera bicara, beri contoh
 - Pancing anak bicara
 - 'katakan ..I ingin jus jeruk'

- Incidental teaching procedure

Saat yang paling efektif (saat makan, waktu peralihan, aktivitas seni)

Saat makan (membicarakan keinginan, ragam makanan, alat makan, kesopanan 'terimakasih')

Saat waktu peralihan?

Saat aktivitas seni?

kesimpulan

- Pengajaran berdasarkan lingkungan:
 1. mengikuti..... Anak
 2. Mengkaitkan pembelajaran dengan situasi.....

2. Scaffolding

- Secara konseptual hampir mirip dengan miliary teaching. Bedanya: pemberian model dan strategi perluasan dan tingkatan pengajaran.

Rutinitas dan script pelatihan

Rutinas: urutan aktivitas yang diulang dengan frekuensi tinggi dengan cara yang sama

Urutan untuk menciptakan rutinitas:

1. Pilih rutinitas yang dinikmati anak
2. Buat langkah spesifik di tiap tahapan yang disertai pengembangan bahasa yang ditargetkan (kosakata, requesting)
3. Tentukan kapan dan bagaimana rutinitas di interupsi:

Contoh interupsi:

- Menunda

Dalam rutinitas snack time, menunda menuang jus

- Menyediakan alat yang tidak komplit

Menyiapkan alat gosok gigi tanpa odol

- Buat kesalahan

Memperlihatkan gambar terbalik

4. Buat rencana bila respon yang diharapkan tidak muncul → modelkan

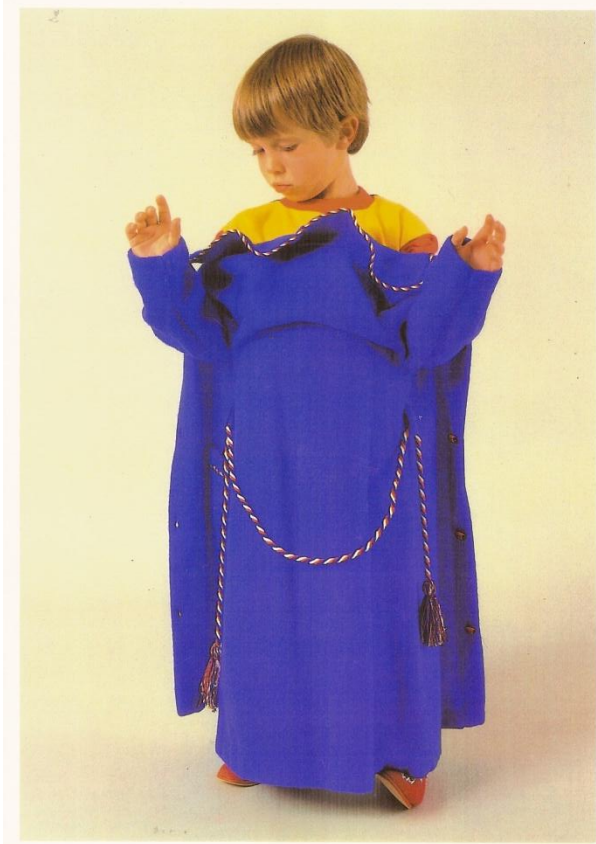
Pengaturan Lingkungan

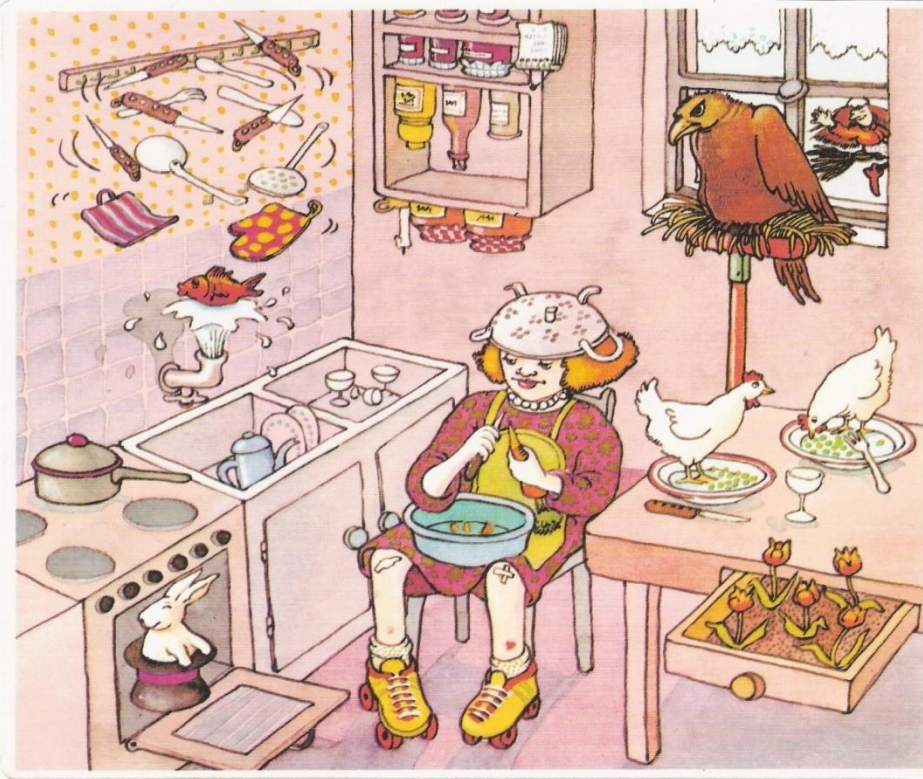
- a. Sediakan obyek, materials dan aktivitas yang menarik
- b. Letakkan obyek yang diinginkan di rak kaca (sulit dijangkau)
- c. Sediakan material yang tidak mudah dimainkan
- d. Sediakan material yang out of context
- e. Berikan porsi yang tidak sesuai dengan keinginan anak
- f. Secara sengaja 'lupa'
- g. Lakukan sesuatu yang tidak disukai anak

Gambar absurd









Prinsip Penanganan

1. Awali dengan kesuksesan anak
2. Dasar penanganan pada tes (formal-informal) dan observasi
3. Pilih cara yang paling berpotensi berhasil
4. Rancang generalisasi
5. Perluasan area pengajaran
6. Simplify target
7. Assess to remideate
8. Latihkan 'pemahaman' lalu produksi
9. Ikuti anak
10. Let the child be the teacher